

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teluk Jakarta merupakan wilayah perairan yang terbentang dari Tanjung Karawang (di wilayah timur) sampai Tanjung Pasir (di wilayah barat) dengan panjang pantai kurang lebih 89 km² (Nastiti *et al.*,2009). Selain sebagai daerah peralihan antara wilayah daratan dan laut Teluk Jakarta merupakan sumber mata pencaharian bagi para nelayan dikarenakan wilayah perairan ini memiliki potensi sumber daya alam tinggi. Menurut Hartati 2017, Teluk Jakarta merupakan wilayah perairan yang memiliki potensi perikanan yang tinggi, dapat dilihat dari hasil tangkapannya yang teridentifikasi ada 92 jenis ikan konsumsi, yang terdiri dari 33 jenis famili biota ikan dan 5 jenis famili non ikan. Adapun ikan dominan di Teluk Jakarta antara lain oleh, ikan cekong (*Sardinella lemuru*),. ikan petek (*Leighonathus sp.*), rajungan (*Portunus pelagicus*), ikan beseng-beseng (*Rhabdomia gracili*), dan ikan tembang (*Sardinella brachysoma*).

Potensi perikanan di wilayah perairan Teluk Jakarta, khususnya rajungan kini sedang mengalami penurunan, hal yang serupa juga diungkapkan oleh Sumiono (2011) bahwa, potensi sumber daya alam di Teluk Jakarta mengalami penurunan sejak tahun 2006. Terlihat dari hasil tangkapan ikan pelagis kecil yang mulai mengalami perubahan baik dari segi bentuk, ukuran dan jenis seperti ikan tembang dan ikan banyar yang ukurannya relatif kecil dikarenakan usia yg masih muda. Status pemanfaatan ikan kecil di wilayah perairan Teluk Jakarta sudah berada dalam tahapan jenuh. Hal ini disebabkan karena alat tangkap pasif yang beroperasi jumlahnya melimpah hingga mencapai 9.000 unit, sehingga hal tersebut mengakibatkan status sumber daya ikan di wilayah Teluk Jakarta sudah mengalami degradasi lingkungan. Kondisi habitat dan kualitas lingkungan perairan juga terindikasi mengalami penurunan sumber daya ikan, biomas dan kelimpahan, hal sama juga dikemukakan oleh Hartati (2017) bahwa, komposisi hasil tangkapan dan ukuran ikan yang terlihat semakin mengecil, dan juga terdapat kerusakan jaringan pada beberapa jenis ikan yang dominan di Teluk Jakarta, seperti rajungan, kerang hijau dan beronang.

Kondisi habitat dan kualitas lingkungan perairan sudah sangat memprihatinkan, hal ini disebabkan karena rusaknya ekosistem di perairan pesisir Teluk Jakarta. Terlihat dari hutan mangrove yang kini berubah menjadi areal perumahan dan tambak yang mengakibatkan daerah serapan air menjadi tidak berfungsi dengan baik, tidak hanya itu, sampah dan limbah pabrik juga mencemari wilayah perairan Teluk Jakarta yang terbawa melalui aliran sungai, apabila dibiarkan secara terus menerus dapat memicu terjadinya banjir, pasang dan kelangkaan sumber daya ikan. Ahmad (2012) juga berpendapat bahwa, wilayah perairan Teluk Jakarta sudah tercemar berat, 83% dari 13 sungai yang bermuara ke Teluk Jakarta membawa berbagai macam jenis limbah yang bersifat toksik ke perairan tersebut. Pencemaran pada Teluk Jakarta tidak hanya berasal dari aliran sungai yang bermuara, namun juga berasal dari atmosfer dan perairan sekelilingnya. Pencemaran dari atmosfer merupakan imbas dari polusi udara yang terjadi di daratan sekelilingnya yang kemudian bereaksi dengan alam (Koropitan *et al.*, 2009).

Jumlah nelayan di perairan Teluk Jakarta semakin bertambah untuk menangkap ikan, sehingga diperlukan wilayah pesisir dalam menangkap ikan, maka perlu adanya kebijakan pembinaan nelayan sesuai dengan amanat undang undang, Setiap orang dilarang memiliki, menguasai, membawa atau menggunakan alat penangkapan atau alat bantu penangkapan ikan yang merusak keberlanjutan sumberdaya ikan. Peraturan tersebut berkaitan dengan dampak dari penggunaan alat tangkap tidak ramah lingkungan yang dapat merusak ekosistem laut. Sinta (2018) mengemukakan bahwa, pengoperasian alat tangkap ikan yang tidak ramah lingkungan seperti *trawls* dan sejenisnya dapat merusak berbagai ekosistem laut, serta ikan-ikan yang seharusnya tidak dibutuhkan juga banyak yang ikut mati. Selain itu, juga dapat mengakibatkan ikan yang didapat menjadi tidak segar yang mengakibatkan ikan tidak layak di konsumsi.

Pengoperasian alat tangkap ikan yang tidak ramah lingkungan akan berdampak terhadap ekosistem dan stok sumber daya ikan pada suatu perairan. Hal ini mendorong para peneliti untuk mengkaji alat penangkapan ikan yang beroperasi di Teluk Jakarta. Penelitian tentang alat tangkap yang tidak ramah lingkungan di wilayah Teluk Jakarta belum pernah dilakukan. Oleh sebab itu,

penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Alat Tangkap Ikan Tidak Ramah Lingkungan di Wilayah Perairan Teluk Jakarta” perlu dilakukan untuk mengidentifikasi jenis alat tangkap tidak ramah lingkungan yang beroperasi di wilayah Teluk Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apa jenis alat tangkap yang tidak ramah lingkungan di wilayah perairan Teluk Jakarta ?
2. Bagaimana dampak penggunaan alat tangkap ikan yang tidak ramah lingkungan di wilayah perairan Teluk Jakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis alat tangkap ikan yang tidak ramah lingkungan di wilayah perairan Teluk Jakarta.
2. Menganalisis dampak penggunaan alat tangkap ikan tidak ramah lingkungan di wilayah perairan Teluk Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Selain sebagai syarat untuk menyelesaikan studi, juga dapat digunakan sebagai sumber informasi atau bahan referensi bagi instansi dan pemerintah yang terkait, sehubungan dengan pengelolaan dan pengembangan tentang alat tangkap ramah lingkungan, dan dapat memberi solusi menggantikan alat tangkap yang tepat dan tidak merusak lingkungan
2. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk masyarakat dalam upaya pemahaman, pengetahuan masyarakat tentang alat tangkap yang baik terhadap lingkungan atau alat tangkap yang ramah lingkungan, agar sumberdaya ikan dapat berkelanjutan.